

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia adalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dengan gejala batuk disertai dengan sesak napas yang disebabkan agen infeksius seperti virus, bakteri, micoplasma (fungi), dan aspirasi substansi asing, berupa radang paru-paru yang disertai eksudasi dan konsolidasi (Tumanggor et al., 2021). Adanya infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme sehingga terjadi peningkatan sputum dalam jalan nafas yang sulit untuk dikeluarkan sehingga menimbulkan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif (Hanafi Koswara et al., 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) tercatat ada 3,818,791 kasus di seluruh dunia, dengan angka kematian mencapai 264,811 kasus pneumonia dan pasien sembuh tercatat 1,299,234 pada tahun 2020. Amerika masih menduduki puncak untuk jumlah terbanyak terjangkit. Angka kematian di negara Paman Sam tinggi di 74,795 kasus dengan +2,524 kematian baru dan 74,795 sembuh. Sementara Indonesia berada di 30 besar dengan 12.776 kasus (Dai, 2020). Pneumonia masih menjadi penyebab tertinggi kematian, pneumonia naik dari 1,6% pada 2013 menjadi 2% dari populasi yang ada di Indonesia pada tahun 2018. Berdasarkan Diagnosis tenaga kesehatan dan gejala menurut provinsi di NTT, Pervalensi pneumonia pada tahun 2013 mencapai 10% dan menurun 7% pada tahun 2018.(Riskesdas 2018). Pada tahun 2019 wilayah Sidoarjo mengalami peningkatan kasus pneumonia sebesar 128,35%. Penelitian daerah pada tahun 2019 didapatkan angka penderita penyakit ISPA di wilayah kota Sidoarjo mencapai 402 penderita dewasa merupakan kasus paling banyak terjadi di Puskesmas Buduran Sidoarjo.(Firdaus, 2020). Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Anwar Medika Sidoarjo pada tahun 2023 terdapat 319 kasus Pneumonia yang

menyerang orang dewasa dalam kurun waktu kurang lebih selama 6 bulan terakhir 10% diantaranya pulang dalam kondisi meninggal dunia.

Pneumonia biasanya terjadi akibat inhalasi atau aspirasi mikroorganisme, sebagian kecil melalui aliran darah (hematogen). Penyakit pneumonia menyebar melalui kontak dengan orang yang terinfeksi. Hal ini disebabkan ketika seseorang menghirup mikroorganisme yang terinfeksi mikroorganisme kecil yang hidup seperti bakteri, virus, jamur dan lain-lain yang menyebar dan masuk ke tubuh kita melalui mulut, hidung dan mata. Jika tidak mampu melawan mikroorganisme ini maka mereka tersebar di paru-paru dan kantong udara sehingga perlahan-lahan kantong udara penuh dengan nanah dan cairan, dalam hal ini masalah keperawatan yang sering terjadi adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Jika tidak ditangani dengan cepat bisa mengakibatkan gagal napas, pericarditis, meningitis, atelectasis, hipotensi, delirium akibat asidosis metabolik, Pneumonia berat dapat mengakibatkan hipoksemia, hiperkapnea, asidosis respiratorik, asidosis metabolic, dan gagal napas, sehingga pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien yang paling diutamakan.(Sholehadis, 2020).

Pada pasien dengan keluhan batuk berdahak dan sesak napas diberikan tindakan keperawatan latihan batuk efektif untuk membantu pasien dalam batuk secara efektif dan membantu dalam mengeluarkan sputum.bantuan oksigen untuk mengurangi sesak napas dan memberikan minum Air hangat untuk mengencerkan sekret. Tindakan kolaboratif untuk menangani masalah pernapasan selain dengan pemberian oksigen yaitu dengan pemberian obat bronkodilator, antibiotik, ampisilin, klorampenikol, cefotaxim, amikasin. Untuk mencegah kekambuhan kembali, perawat dapat memberikan penjelasan kepada keluarga untuk menjaga pola makan yang sehat, olahraga yang teratur, menjaga kebersihan, menutup saluran pernafasan jika berada di tempat udara yang tidak bersih, menghindari merokok(Novitasari & Putri, 2022)

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah studi kasus ini dibatasi pada "Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo"

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penyusunan asuhan keperawatan ini penulis akan melakukan kajian lebih lanjut dengan melakukan Asuhan Keperawatan Pneumonia dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo"s

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan harapan bersihan jalan napas menjadi efektif pada pasien pneumonia dengan tindakan latihan batuk efektif.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo
2. Merumuskan diagnosa keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo
3. Merencanakan asuhan keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo
4. Melakukan tindakan/implementasi keperawatan dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo

5. Mengevaluasi hasil asuhan keperawatan dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo

6. Mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan awal teori dalam memberikan Asuhan Keperawatan. Secara kompleks pada pasien dengan Pneumonia.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi atau kepustakaan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

b. Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk Rumah sakit dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Pneumonia.

c. Pasien/keluarga

Melatih keluarga dalam menerapkan latihan batuk efektif ketika penyakit dengan gejala batuk terjadi

d. Mahasiswa

Informasi dan data tambahan dalam penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan Pneumonia